

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bukan merupakan kata yang asing di dunia pendidikan terutama kepada para pendidik. Melalui pembelajaran diharapkan terjadi perubahan perilaku pada peserta didik dalam proses kegiatan belajar dengan menggunakan strategi dan metode tertentu. Pembelajaran dalam arti luas merupakan jantungnya dari pendidikan untuk mengembangkan kemampuan, membangun karakter dan membangun peradaban bangsa. Hal ini diperkuat dengan pendapat Aris (2016:20) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki peran sangat domain untuk mewujudkan kualitas pendidikan. Dalam bermusik juga dibutuhkan pembelajaran yang disiplin sehingga mampu mendapatkan hasil yang maksimal.

Pembelajaran musik di Indonesia saat ini berkembang cukup baik terbukti bertambahnya sekolah musik, maupun lembaga-lembaga musik yang ada di Indonesia. Dalam pembelajaran musik diperlukan metode-metode yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran musik tersebut. Salah satu sekolah musik menengah atas di Indonesia yaitu SMK Negeri 11 Medan.

SMK Negeri 11 Medan adalah salah satu sekolah musik formal di Indonesia yang di dikenal sebagai sekolah musik Negeri satu-satunya di medan yang setara dengan SLTA yang didirikan oleh pemerintah yang bertempat di Jalan Perintis Kemerdekaan No.31 Medan, Sumatera Utara. SMK Negeri 11 Medan

berkewajiban mendidik dan mengembangkan seni khususnya di bidang musik barat dan memberikan kesempatan pada masyarakat luar untuk melanjutkan jenjang pendidikannya yang setara dengan SMA/K.

Banyak jenis alat musik yang diajarkan di SMK Negeri 11 Medan, seperti instrument piano, gitar klasik, flute, vocal, saxophone, dan lain sebagainya. Salah satu instrumen yang terkenal namun jarang sekali ditemui di khalayak umum yaitu instrumen klarinet. Soekar (2002:42) mengemukakan bahwa “Klarinet adalah instrumen tiup yang kaya akan nada. Terbuat dari tabung kayu berlubang-lubang yang mempunyai tutup terbuat dari logam”. Klarinet dibuat oleh Johann Cristoph Denner pada 14 Januari 1690 di era Baroque. Awalnya klarinet dibuat dengan kayu grenadila, akan tetapi kayu tersebut sudah sangat minim sehingga pembuatan karinet saat ini menggunakan fiber. Instrumen ini sangatlah terkenal di Eropa dan berkembang sampai ke Benua Asia. Isntrumen ini banyak digunakan dalam komposisi orkestra. Di benua Asia khususnya di negara Indonesia instrumen ini masih kurang digunakan dalam pertunjukan musik orkestra.

Data awal penelitian ini menjelaskan bahwa, siswa baru yang memilih instrumen pokok klarinet di SMK Negeri 11 Medan mereka sama sekali belum pernah bermain klarinet sebelumnya juga tidak pernah melihat instrumen klarinet, karena di Indonesia sangatlah sedikit orang yang memainkan klarinet. Walaupun para siswa tersebut belum memiliki pemahaman tentang klarinet, tetapi mereka akan tetap diajarkan cara memainkan klarinet dari dasar dengan metode-metode yang benar sehingga mereka bisa memainkan klarinet dengan mahir.

Dalam proses belajar praktek klarinet, guru akan membimbing dan mengajar dengan metode yang mereka miliki. Metode dan cara penyampaian materi musik pada instrumen klarinet kepada siswa didik. Penyampaian materi dilakukan dalam bentuk pengajaran kepada siswa didalam ruang kelas dan waktu yang tidak begitu banyak. Rancangan materi pelajarannya di buat dan diawali dari materi yang sangat dasar menjadi suatu prinsip agar siswa mampu melakukan dan melaksanakan kegiatan belajar praktek klarinet secara individu sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Banyak materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam bermain klarinet, seperti merangkai instrument klarinet, pernapasan, melatih ambosure, memainkan etude, melatih penjarian. Seluruh teknik dalam bermain klarinet diajarkan dengan benar karena teknik yang benar akan menghasilkan permainan yang bagus.

Dalam penelitian ini ada salah satu materi pembelajaran yang akan teliti yaitu materi teknik penjarian dalam bermain klarinet. Berdasarkan hasil tinjauan awal bahwasanya guru menerangkan seluruh teknik penjarian pada klarinet termasuk penjarian alternatif. Secara umum ada beberapa sistem penjarian klarinet, sistem tersebut juga mempengaruhi model *key* yang dibuat pada klarinet. *Ohler clarinet* dan *Boehm clarinet* merupakan jenis klarinet dengan penjarian yang berbeda. Sistem penjarian klarinet yang dipakai dalam pembelajaran klarinet di SMK Negeri 11 Medan yaitu sistem penjarian Boehm, dimana *Boehm system* merupakan klarinet yang didesain dengan memiliki 7 lobang (*hole*) dan 17 kunci (*keys*). *Hole* dan *keys* yang ada pada klarinet akan ditutup dan ditekan dengan jari

tangan, sehingga menghasilkan nada tertentu. Teknik penjarian klarinet sistem Boehm merupakan teknik penjarian yang digunakan sampai saat ini, hampir semua klarinet mengikuti sistem yang dibuat oleh Theobald Boehm.

Mempelajari teknik penjarian klarinet sangatlah penting, dimana melatih teknik penjarian akan melenturkan jari-jemari dalam bermain klarinet. *Hole* dan *keys* terletak pada *upper joint* dan *lower joint*, posisi tangan dalam bermain klarinet yaitu tangan kanan diletakkan pada *lower joint* dan tangan kiri pada *upper joint*. Fungsi jari tangan kanan yaitu menahan klarinet dimana jari yang dipakai untuk menahan klarinet yaitu ibu jari tangan kanan, selain ibu jari yang lainnya berfungsi untuk menutup dan menekan *hole* dan *keys* yang berada pada *lower joint*. Fungsi jari tangan kiri yaitu menjaga keseimbangan klarinet ketika bermain dan juga untuk menutup *hole* dan menekan *keys* pada *upper joint* serta *keys* yang berada pada sebelah kiri atas *lower joint*.

Dalam sistem Boehm sudah ditetapkan penjarian dasar dalam bermain klarinet. Teknik penjarian digunakan untuk bermain lagu atau tangga nada dan lainnya, akan tetapi dalam kondisi tertentu pemain klarinet harus menggunakan teknik penjarian yang lain dengan memanfaatkan *key* yang ada pada klarinet.

*If you want to trill on a note, having to both put fingers down and up makes it really hard. So you often revert to an alternate fingering, sometimes with not really kosher pitch. Flutes and some other woodwinds actually have extra redundant keys specifically for facilitating trills.* Ketika kamu ingin memainkan tanda trill di sebuah nada, keduanya meletakkan jari ke atas dan bawah sehingga membuat itu sangat susah. Jadi kamu sering menggunakan penjarian alternatif, terkadang nada yang dihasilkan tidak mencapai pitch yang sesuai. Flute dan beberapa alat tiup kayu lainnya sebenarnya memiliki tambahan kunci yang khusus untuk memainkan trill.

(<https://music.stackexchange.com/questions/62941/why-have-alternate-fingerings>)

Menurut pendapat tersebut diambil sebuah contoh ketika memainkan nada B yang diberi tanda trill dengan nada dasar D, maka nada yang akan dimainkan adalah nada B dan Cis. Ketika menggunakan penjarian dasar trill yang akan dimainkan akan terasa canggung dan kaku maka dipakailah alternatif pada nada Cis sehingga trill yang dihasilkan tidak kaku dan lebih mudah, teknik itu lah yang di sebut dengan penjarian alternatif (*alternate fingering*).

*Some alternate fingerings are designed for fast passages, while others modify the tone, colour, or pitch normal and extreme dynamic levels.* Beberapa penjarian alternatif di buat untuk bermain cepat, sementara yang lain memodifikasi nada, warna, atau tingkat nada yang normal dan tingkat nada ekstrim ([https://www.wfg.woodwind.org/clarinet/cl\\_alt2.html](https://www.wfg.woodwind.org/clarinet/cl_alt2.html)).

Sesuai pendapat tersebut teknik penjarian alternatif dipakai untuk memainkan nada dengan lebih mudah dan dipakai untuk menjangkau nada yang ekstrim atau dengan lain kata yang nada tinggi dan penggunaan tanda hias. Teknik penjarian alternatif pada sistem boehm menggunakan pemanfaatan *keys* yang ada pada *upper joint* dan *keys* pada *lower joint*. Secara keseluruhan teknik penjarian alternatif ini digunakan saat memainkan tangga nada, etude, dan lagu. Kegunaan dalam mempelajari teknik penjarian alternatif ini sangatlah membantu dalam bermain, secara khusus dalam memainkan nada-nada kromatis dengan cepat, memainkan tanda trill, ketika diharuskan bermain legato.

Pada kenyataannya sangatlah sulit untuk mengajarkan materi-materi klarinet pada siswa baru, banyak kendala-kendala yang di dapatkan oleh seorang guru dalam mengajar. Adapun beberapa kendala yang ditemukan seperti tidak tersedianya instrumen klarinet bagi siswa yang baru masuk, sedangkan sekolah tidak banyak menyediakan klarinet, padahal siswa yang mengambil pelajaran

pokok instrumen klarinet cukup banyak. Hal lain yang menjadi kendala dalam mengajar yaitu ada beberapa siswa yang sama sekali tidak mengetahui teori musik sehingga waktu dalam satu kali pertemuan tidak mencukupi dengan memenuhi kebutuhan belajar siswa. Hal-hal tersebutlah yang menghambat target pembelajaran sehingga tidak tercapai.

Oleh sebab itu saya tertarik untuk membahas tentang penjarian *alternatif* tersebut, dan judul yang saya angkat yaitu “ **Analisis Teknik Penjarian Alternatif Pada Pembelajaran Klarinet Kelas X Di SMK Negeri 11 Medan**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan jumlah masalah yang akan disimpulkan dari uraian latar belakang masalah atau kedudukan masalah yang akan diteliti dan lingkup permasalahan yang lebih luas.

Masyhuri dan Zainuddin (2011:89)

“Identifikasi masalah adalah menduduk perkarakan suatu masalah, identifikasi masalah penelitian yang baik dan relevan merupakan langkah yang utama dalam penelitian, seseorang hendaknya secara cermat mengidentifikasi berbagai masalah dan menyeleksi, sehingga ia mampu mendapatkan suatu permasalahan yang baik, baik hal itu terjadi pada bidang ilmu pengetahuan maupun pada kehidupan sehari-hari.”

Menurut pendapat diatas maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman siswa tentang musik dan instrumen klarinet?.
2. Bagaimana proses pembelajaran klarinet kelas X di SMK Negeri 11 Medan?.

3. Bagaimana penerapan penjarian alternatif pada pembelajaran klarinet kelas X SMK Negeri 11 Medan yang mencakup permainan tangga nada, etude, dan lagu?.
4. Kendala apasaja yang terjadi saat proses pembelajaran teknik penjarian alternatif pada pembelajaran klarinet kelas X SMK Negeri 11 Medan?.
5. Bagaimana hasil penerapan teknik penjarian alternatif pada pembelajaran klarinet?.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu dan, kemampuan teoritis maka penulis membatasi masalah untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Menurut Kurniawan (2018:75) “supaya penelitian bisa lebih terfokus pada inti masalah yang sesungguhnya dan tidak melebar dari pembahasan yang diinginkan, dan agar tidak terjadi kesalahpahaman yang besar, peneliti harus membatasi masalah penelitiannya”.

Sesuai pendapat diatas adapun yang menjadi titik fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran klarinet kelas X di SMK Negeri 11 Medan?
2. Bagaimana analisis teknik penjarian alternatif pada pembelajaran klarinet kelas X SMK Negeri 11 Medan yang mencakup permainan tangga nada, etude, dan lagu?

3. Apa saja Kendala yang terjadi saat proses pembelajaran teknik penjarian alternatif pada pembelajaran klarinet kelas X SMK Negeri 11 Medan?
4. Bagaimana hasil penerapan teknik penjarian alternatif pada pembelajaran klarinet kelas X SMK Negeri 11 Medan?

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan rangkuman suatu topik yang menjadi inti masalah yang akan diteliti.

Menurut Kurniawan (2018:77)

“Perumusan masalah adalah unsur yang sangat penting untuk memberi arah pada totalitas rencana dan langkah-langkah yang hendak dijalankan dalam aktivitas penelitian karena perumusan masalah akan menggambarkan dengan jelas masalah yang terkandung didalamnya dan merupakan pangkal dari seluruh aspek penelitian sekaligus memberi petunjuk dalam pengumpulan data.”

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan, pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: *Analisis Teknik Penjarian Alternatif Pada Pembelajaran Klarinet Kelas X SMK Negeri 11 Medan.*

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pada umumnya pasti mempunyai tujuan tertentu. Tanpa adanya suatu tujuan yang jelas maka kegiatan tersebut tidak akan dapat terarah karena tidak tahu apa yang ingin dicapai dari kegiatan yang dilakukan.

Menurut Masyhuri dan Zainuddin (2011:97) “Tujuan penelitian adalah memformulasikan apa yang ingin diketahui atau ditentukan dalam melaksanakan penelitian dan dapat dinyatakan secara spesifik apa yang akan dilakukan dalam penelitian sehingga akan jelas apa yang dihasilkan oleh penelitian.

Sesuai dengan pendapat tersebut maka tujuan yang hendak ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui proses pembelajaran klarinet kelas X di SMK Negeri 11 Medan.
2. Untuk Mengetahui analisis teknik penjarian alternatif pada pembelajaran klarinet kelas X SMK Negeri 11 Medan yang mencakup permainan tangga nada, etude, dan lagu.
3. Untuk Mengetahui kendala yang terjadi saat proses pembelajaran teknik penjarian alternatif pada pembelajaran klarinet kelas X SMK Negeri 11 Medan.
4. Untuk Mengetahui hasil penerapan teknik penjarian alternatif pada pembelajaran klarinet kelas X SMK Negeri 11 Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian.

Menurut Suliyanto (2018:77) penelitian skripsi, tesis, dan disertasi memiliki dua manfaat yaitu:

1. Manfaat praktis, menjelaskan kontribusi hasil penelitian bagi subjek atau organisasi yang diteliti
2. Manfaat teoritis, menjelaskan kontribusi penelitian tersebut bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Dari hasil penelitian yang akan dicapai maka akan memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi penambahan bahan ajar guru.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam pembelajaran teknik klarinet di SMK Negeri 11 Medan.
- c. Sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembelajaran teknik penjarian alternatif pada pembelajaran klarinet.

### 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang teknik penjarian alternatif pada pembelajaran klarinet.
- b. Bagi pendidik dan calon pendidik, dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang teknik penjarian alternatif pada pembelajaran klarinet.
- c. Bagi anak didik, anak didik sebagai subjek penelitian diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai teknik penjarian alternatif pada pembelajaran klarinet
- d. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bermain klarinet.